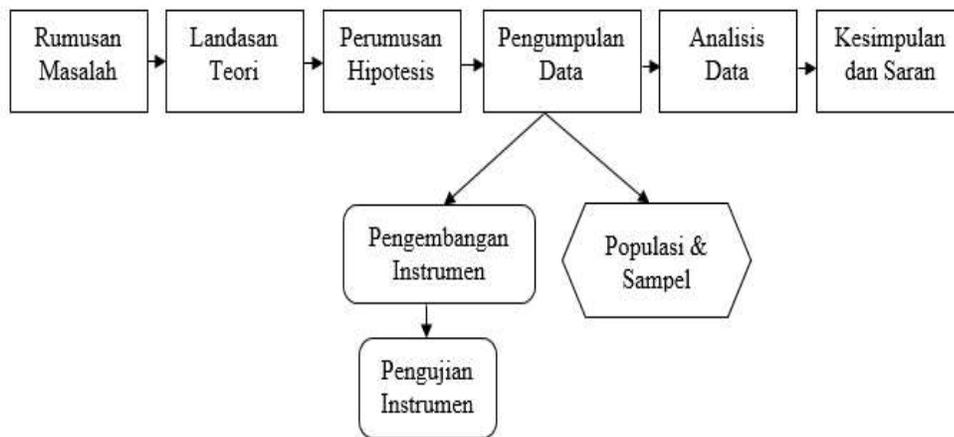


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam desain penelitian ini adanya prosedur yang akan disusun untuk mendapatkan sebab akibat dalam hal yang akan diteliti. penulis mengenakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis berupa angka kemudian dianalisis menggunakan alat. Yang akan dianalisis yaitu populasi dan sampel. Menurut (Sugiyono, 2018:31) teori dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yang akan diteliti. Berikut gambar desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Komponen dan proses penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018:30).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Untuk mengetahui atau memahami variabel-variabel yang akan diteliti maka diperlukan yang namanya operasional variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

3.2.1.1 Profitabilitas

Menurut (Kariyoto, 2018) profitabilitas yaitu kesanggupan perseroan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan *sales*, *total assets* maupun *owners equity*. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan oleh perseroan untuk mengevaluasi kinerja perseroan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aset yang dimiliki pada periode tertentu.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen ialah variabel yang menjadi sebab karena adanya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Darmawan, 2019). Di penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah Perputaran Persediaan (X_1), Perputaran Persediaan (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3).

3.2.2.1 Perputaran Piutang

(Ramadani & Rasyid, 2019) mengungkapkan Perputaran Piutang ialah rasio yang dipakai oleh perseroan untuk mengevaluasi berapa kali perseroan sanggup untuk menagih atau berapa kali rupiah yang ditanam dalam bentuk piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Piutang merupakan rasio aktivitas perseroan untuk mengevaluasi pada akhir periode berapa kali piutang yang dapat ditagih kemudian menjadi pendapatan berupa *cash* yang diperoleh perseroan terkait modal yang tertanam di piutang sehingga melalui rasio ini dapat mengukur berapa kali perputarannya.

3.2.2.2 Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yaitu mengukur rata-rata tingkat kecepatan persediaan bergerak masuk dan keluar perseroan (Subramanyam, 2017).

Perputaran Persediaan yaitu rasio aktivitas perseroan untuk mengevaluasi berapa kali barang keluar dari gudang penyimpanan. Persediaan yang terlalu lama berada di gudang akan tidak baik bagi perseroan karena akan menambah biaya dalam penyimpanan serta membuat persediaan menjadi usang dan tidak layak pakai. Melalui rasio ini perseroan dapat mengukur berapa banyak laba yang didapatkan dari persediaan yang sudah diputarnya dalam satu periode.

3.2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan yaitu naiknya *volume* pendapatan atas keseluruhan transaksi penjualan baik secara *cash* ataupun kredit dari periode sekarang hingga periode kedepannya (Sukadana & Triayarti, 2018).

Perseroan membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu untuk mengetahui apakah penjualan dalam satu periode mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga perseroan mengevaluasinya dengan menggunakan analisis pertumbuhan penjualan untuk mengetahui berapa persentase dari penjualan selama setahun.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas yakni rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh atas besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Tiong, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih dan berapa lama dana yang tertanam pada piutang akan berputar dalam satu periode (Nissa dan Astrid, 2018)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto secara kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Perputaran Persediaan (X ₂)	Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar atau berapa lama (hari) rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang (Lucya dan Natalia, 2017)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang memperlihatkan persentase kenaikan atau penurunan tahun ini dengan tahun sebelumnya (Lucya dan Natalia, 2017)	Pertumbuhan Penjualan = $G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Keterbatasan pada suatu penelitian tentunya menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian yang akan diteliti siapa saja yang akan diteliti, berapa banyaknya (populasi), dan siapa saja yang menjadi sasaran langsung pengumpulan data (sampel atau responden). Dengan demikian, populasi yakni sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah dan luas (Darmawan, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh perseroan pada industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
28	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
29	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
32	MERK	Merck Tbk.
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
36	KINO	Kino Indonesia Tbk.
37	MBTO	Martina Berto Tbk.
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Tabel 3.2 Lanjutan

40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
41	CINT	Chitose Internasional Tbk.
42	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
43	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
45	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
46	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
47	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
48	SQBB**	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
49	SQBI**	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel yaitu alternatif yang diperoleh atau yang mewakili data yang ada pada populasi berdasarkan hipotesis, pertimbangan masalah, tujuan dan instrumen penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan (Darmawan, 2019). Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Metode ini dapat ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri didalam populasi. diantaranya yakni:

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Telah diterbitkannya laporan keuangan secara berurutan dari tahun 2014-2018 dan telah dipublikasikan.
3. Penyajian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah Indonesia.
4. Memiliki data yang lengkap berkenaan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu memiliki informasi Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan.

Dari ciri-ciri diatas maka didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk.
3	ROT	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumber informasinya sudah ada. Sumber data bisa dari *website* dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data atau informasi yang digunakan peneliti berupa *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan, jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah ulasan kejadian yang telah lewat, yang bisa berbentuk karya-karya, gambar ataupun tulisan orang lain (Sugiyono, 2018:240). Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui laporan keuangan yang terpublikasi di www.idx.co.id dengan cara mengumpulkan,

mencatat serta mengidentifikasi setiap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif ialah data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menjabarkan apa adanya (Sugiyono, 2018:147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Arianti & Rusnaeni, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik nilai *Kolmogorov-Smirnov*, grafik *Normal P-P Plot* dan grafik Histogram.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya

multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Sukadana & Triayarti, 2018).

Pengujian heterokedastisitas memakai SPSS v.25 dengan gambar *scatterplot* untuk melihat ketidaksamaan, *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang terlihat dari titik-titik menyebar secara *random* tersebar diatas maupun dibawah sumbu angka nol.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2018:111). Pengambilan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$Dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Linda & Lauw, 2017) disebut uji regresi berganda (*multiple regression*) jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

e = *error*

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Meidiyustiani, 2016) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak. Derajat signifikan yang digunakan 0,05. Apabila nilai signifikan < dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Pebrin & Naibaho, 2014):

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima.

3.5.3.3 Uji Simultan (F test)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (bersama-sama) dengan melihat tabel anova. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh pada model tersebut (Almadany, 2018). Dasar pengambilan keputusan menurut (Pebrin & Naibaho, 2014):

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0,05$, maka H0 ditolak artinya berpengaruh signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, maka H1 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kesanggupan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Meidiyustiani, 2016).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau menjadi lokasi objek penelitian penulis yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Batam 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan, tahap pengajuan judul penelitian membutuhkan waktu selama 3 minggu, dilanjut ke tahap penyusunan dan uji proposal selama 4 minggu, tahap pengajuan izin penelitian selama 3 minggu, kemudian tahap pengumpulan data 4 minggu, selanjutnya tahap olah data memerlukan waktu selama 5 minggu, tahap analisis dan penafisiran selama 4 minggu dan kesimpulan dan saran memerlukan waktu selama 4 minggu serta yang terakhir cek hasil turnitin selama 8 minggu. Berikut tabel pada tahap penelitian.

